

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan judul “Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Subur Di Desa Karang Agung Kabupaten Bulungan” menggunakan metode analisis kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai motivator, fasilitator, dan edukator sudah cukup baik dalam proses memberdayakan Kelompok Tani Subur, dan peran penyuluh pertanian sebagai motivator, fasilitator, dan edukator berpengaruh secara signifikan terhadap keberdayaan Kelompok Tani Subur yakni nilai signifikan $0.003 < 0,05$ melalui hasil analisis regresi sederhana. (Suryana dan Ningsih, 2018)

Penelitian lain dengan judul “Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Tonom Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow” Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Desa Tonom Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow berdasarkan peran penyuluh sebagai motivator, edukator, katalisator, organisator, komunikator dan Penasehat menunjukkan jumlah skor 625 dibandingkan dengan skor ideal tertinggi 840 menghasilkan 74,40% dalam interpretasi nilai kategori baik.

Selanjutnya penelitian mengenai Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kelurahan Sambutan Kota Samarinda dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai motivator, dan fasilitator, sudah baik dalam proses memberdayakan Kelompok Sambutan Kota Samarinda, dan peran penyuluh

pertanian sebagai motivator, dan fasilitator, berpengaruh secara signifikan terhadap keberdayaan Kelompok Sambutan Kota Samarinda dengan nilai signifikan $0.001 < 0,05$ melalui hasil analisis regresi sederhana.(Yuniarti, *et al.*, 2017)

Selain itu penelitian tentang Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Kelompok Tani Di Desa Tember Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan penyuluh dalam kelompok tani yang diperoleh dari responden menyatakan bahwa rata-rata penilaian responden berada pada kategori berperan, dimana variabel peranan penyuluh sebagai pembimbing (76.66%), variabel peranan penyuluh sebagai organisator dan dinamisator (80%) dan variabel peranan penyuluh sebagai pelatih teknis (85.55%).(Lontoh, *et al.*, 2022)

Penelitian tentang Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Kelompok Tani Di Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian tidak selalu berjalan dengan baik, baik itu di lapangan maupun non lapangan. Terdapat kendala yang dihadapi oleh penyuluh pertanian salah satunya adalah kurangnya respon dan tanggapan dari pemerintah setempat seperti permasalahan pada sistem irigasi pertanian di Kecamatan Jetis, semakin berkurangnya lahan pertanian sawah di Kecamatan Jetis yang mana beberapa lahan banyak dijadikan alih fungsi bangunan, dan kurangnya minat dari generasi penerus untuk menjadi seorang petani. (Hasibuan, *et al.*, 2018).

Yang terakhir penelitian tentang Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Keberdayaan Kelompok Wanita Tani dengan tujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian terhadap keberdayaan kelompok wanita tani sumber rejeki. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode studi kasus Hasil penelitian ini menunjukkan peran penyuluh pertanian sebagai inisiator, fasilitator, motivator, organisator dan dinamisator yaitu 85,4% yang artinya memiliki peran yang sangat tinggi, sedangkan untuk tingkat keberdayaan kelompok wanita tani yaitu 82% berarti tingkat keberdayaan kelompok wanita tani sangat tinggi, sehingga menunjukkan semakin tinggi peran penyuluh pertanian maka semakin tinggi pula keberdayaan kelompok wanita tani. (Wahyuningsih, *et al.*, 2023).

Persamaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu diatas adalah sama-sama mengkaji tentang peran penyuluh pertanian dalam upaya pemberdayaan anggota kelompok. dalam mengolah data sama-sama menggunakan skala Likert. Menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu: mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam upaya pemberdayaan anggota kelompok tani tebu dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh penyuluh dalam pemberdayaan anggota kelompok tani.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah pada penelitian ini metode pengambilan responden dilakukan dengan *Purposive sampling*, yaitu dengan pengambilan responden yang berguna untuk melihat peran penyuluh. Lokasi penelitian yang berbeda. Untuk melihat kendala yang dihadapi

penyuluh dilakukan dengan wawancara mendalam dengan penyuluh untuk mengetahui kendala-kendala di lapangan.

2.2 Penyuluhan

2.2.1 Pengertian Penyuluh

Penyuluh berada di garda depan pembangunan pertanian Indonesia, yang berarti bahwa salah satu kemenangan pertanian ada di tangan mereka, karena mereka dapat terlibat langsung dengan petani, memungkinkan proyek pertanian dilaksanakan atau disampaikan langsung kepada petani. Penyuluh, selain melakukan program pengembangan, membantu petani menjadi lebih canggih, memiliki pemahaman yang luas, dan berorientasi pasar. Karena pentingnya pekerjaannya bagi petani, penyuluh harus memiliki kompetensi dan kinerja yang tinggi. Namun, banyak penyuluh masih belum berpengalaman (Bahua, 2013:79).

Penyuluhan merupakan salah satu bentuk penyebarluasan informasi, sebagai proses belajar sehingga dapat menjadi agen perubahan dalam proses perubahan social. Penyuluhan pertanian memberikan pembelajaran kepada para petani agar mereka mengetahui informasi terbaru dalam dunia pertanian (Faisal, 2020). UU No.16/2006 pasal 1 ayat 2 menyatakan penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

2.2.2 Penyuluh Pertanian

Penyuluhan pertanian merupakan bentuk pendidikan yang bersifat non formal bagi petani untuk mampu mengubah sikap dan perilaku bertani, menguatkan posisi petani, meningkatkan kesejahteraan petani, menciptakan kehidupan bermasyarakat dan menjaga lingkungan sekitar (Departemen Pertanian, 2009). Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 penyuluhan pertanian merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraan serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktik yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi petani yang selalu berkembang menjadi kebutuhan para petani tersebut (Aulia, 2021). Agar petani dapat melakukan praktik-praktik yang mendukung usahatani maka petani membutuhkan informasi inovasi dibidang pertanian (Khairunnisa *et al.*, 2021). Informasi tersebut dapat diperoleh petani antara lain dari PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian (Aulia *et al.*, 2022).

Penyuluhan pertanian adalah proses pendidikan dengan sistem pendidikan nonformal untuk mengubah perilaku orang dewasa agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik, sehingga sasaran dapat memilih dan mengambil keputusan dari berbagai alternatif pengetahuan yang ada untuk

menyelesaikan permasalahan dalam upaya meningkatkan kesejahteraannya (Al-Qaesi & Salih, 2023; Wicaksono *et al.*, 2021)

Kegiatan penyuluh melalui pendekatan kelompok dimaksudkan untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergi antar petani dan antar poktan dalam rangka mencapai efisiensi usaha. Selanjutnya, dalam rangka meningkatkan kemampuan poktan dilakukan pembinaan dan pendampingan oleh penyuluh pertanian, dengan melaksanakan penilaian klasifikasi kemampuan poktan secara berkelanjutan yang disesuaikan dengan kondisi perkembangannya (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani).

2.2.3 Peran Penyuluh Pertanian

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan menunjukkan dia menjalankan perannya. Hak dan kewajiban harus saling berkaitan yang dijalankan seseorang sesuai dengan ketentuan peranan yang seharusnya dilakukan dan sesuai dengan harapan peranan yang dilakukan. Pada dasarnya peranan penyuluhan dalam pemberdayaan masyarakat, berupa menyadarkan masyarakat atas peluang yang ada untuk merencanakan hingga menikmati hasil pembangunan, memberikan kemampuan masyarakat untuk menentukan program pembangunan, memberi kemampuan masyarakat dalam mengontrol masa depannya sendiri, dan memberi kemampuan dalam menguasai lingkungan sosialnya (Lubis, 2009:29).

Peranan penyuluhan pertanian diatur dalam UU 16/2006 pasal 4 diantaranya:

- a. Memfasilitasi proses pembelajaran pihak-pihak terkait dan petani

- b. Mengupayakan kemudahan akses petani ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya;
- c. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pihak-pihak terkait dan petani;
- d. Membantu petani dalam menumbuhkembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik, dan berkelanjutan;
- e. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pihak-pihak terkait dan petani dalam mengelola usaha pertanian;
- f. Menumbuhkan kesadaran pihak-pihak terkait dan petani terhadap kelestarian fungsi lingkungan; dan
- g. Melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan.

Misi guru pertanian adalah membujuk petani untuk menganut cara berpikir, bekerja, dan hidup yang lebih modern agar dapat mengikuti kemajuan teknologi pertanian yang semakin rumit. Penyuluh pertanian memiliki tiga fungsi yang harus dipenuhi sebagai bagian dari tanggung jawab mereka:

1. Menjadi instruktur, berbagi pengetahuan atau metode baru bercocok tanam dengan petani untuk membantu mereka lebih fokus pada pertanian mereka, meningkatkan hasil, dan mengatasi tantangan.
2. Bertindak sebagai pemimpin, membimbing dan mendorong petani untuk mengubah pola berpikir dan bekerja sehingga mereka terbuka untuk metode

pertanian baru yang lebih efisien dan sukses, sehingga meningkatkan taraf hidup mereka.

3. Membantu petani dengan bertindak sebagai konsultan yang dapat melayani, menginstruksikan, dan memberikan dukungan pada bentuk demonstrasi atau contoh kerja untuk memecahkan masalah yang mungkin muncul (Raharja, 2011:113).

Dapat dilihat bahwa peran penyuluh sangat berat, mengharuskannya memiliki kemampuan tinggi, Oleh karena itu kualitas dari penyuluh harus terus ditingkatkan sehingga mampu berperan dalam memberikan penyuluh dan mewujudkan pembangunan pertanian. Peranan agen penyuluh padahal membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Peranan utama penyuluh lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan menolong petani mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing masing pilihan tersebut (Novita, 2013:8).

2.3 Pemberdayaan

2.3.1 Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan, berasal dari kata power atau daya. Pemberdayaan berkaitan dengan upaya merubah dalam struktur sosial masyarakat, karena ada proses sharing power, peningkatan kemampuan, dan penetapan kewenangan. Pemberdayaan pada hakikatnya dilakukan secara internal dari dalam diri orang itu sendiri. Peran pihak luar adalah mengembangkan potensi, dan membantu orang yang diberdayakan supaya dapat mengakses informasi, inovasi dan kemampuan dalam pengambilan

keputusan. Landasan utama pengembangan kelembagaan sosial sebagai substansi pemberdayaan meliputi kesadaran, perubahan. Pemberdayaan tidak semudah seperti membalikan telapak tangan, pemberdayaan ternyata tidak sebanding dengan realisasinya. Pemberdayaan bukan hanya sekedar membangun sesuatu, memberikan pelatihan keterampilan, dan melakukan kegiatan lainnya. Pemberdayaan merupakan upaya menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri, mampu berdiri diatas kakinya sendiri. Bentuk pemberdayaan perlu disesuaikan dengan potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat nya sendiri. Pemberdayaan merupakan kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami kemiskinan. Dengan tujuan menunjukan pada keadaan masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial (Anwas, 2019:50)

Menurut Santi *et al.* (2019:19) Pemberdayaan merupakan upaya untuk membantu orang lain agar memiliki kekuatan (power) sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan inisiatif masyarakat untuk memberdayakan lingkungannya

2.3.2 Prinsip, dan Hakekat Pemberdayaan

Prinsip dari program pemberdayaan yaitu kesetaraan, prinsip partisipasi, prinsip berkelanjutan dan prinsip kesetaraan atau kemandirian. Menurut Anne Both dan Firdausy dalam (Mulyawan 2019:55) menyatakan bahwa penyebab dari ketidak berdayaan masyarakat atas kemiskinannya adalah keterbatasan masyarakat dalam mengakses pasar produk, fasilitas publik dan fasilitas kredit. Both menyatakan keterbatasan ini dipengaruhi oleh (1) faktor ekonomi seperti (kurang modal dan

rendahnya teknologi); (2) Faktor sosial budaya seperti (rendahnya keahlian dan pendidikan, terbatasnya kesempatan kerja dan cultural poverty); (3) Faktor geografi dan lingkungan seperti (keterbatasan SDA, penyakit dan kurang subur nya lahan); (4) faktor personal fisik seperti (umur, jenis kelamin dan kesehatan). Konsep pemberdayaan tidak hanya mengarah secara individual (individual selfempowerment), tetapi juga secara kolektif (*collective selfempowerment*). Semua itu harus menjadi bagian dari aktualisasi diri (self actualization) dan koaktualisasi eksistensi manusia dan kemanusiaanlah yang menjadi tolak ukur normatif, struktural dan subtansial.

2.4 Kelompok Tani

2.4.1 Pengertian Kelompok Tani

Kelompok tani adalah organisasi yang dipimpin petani yang membantu petani mengembangkan usaha pertanian mereka. Mereka juga bisa dikatakan sebagai forum kerjasama antar kelompok tani. Selama munculnya forum Gapoktan dan kelompok tani, banyak upaya pemerintah untuk petani diarahkan melalui mereka; Akibatnya, pembentukan kelompok tani cenderung menjadi organisasi formal, transisi dari pengelompokan sosial (Kelompok Sosial) ke organisasi formal (Razak, *et al.*, 2021:25). Banyak hal positif yang akan tercipta ketika usahatani ini dilakukan secara bersama, atau dapat disebut secara berkelompok. Dengan begitu diharapkan pembangunan pertanian akan berjalan dengan cepat sesuai dengan salah satu tujuannya yaitu dengan meningkatkan kesejahteraan petani. (Razak, *et al.*, 2021:25).

Kelompok tani adalah kelembagaan pertanian atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan

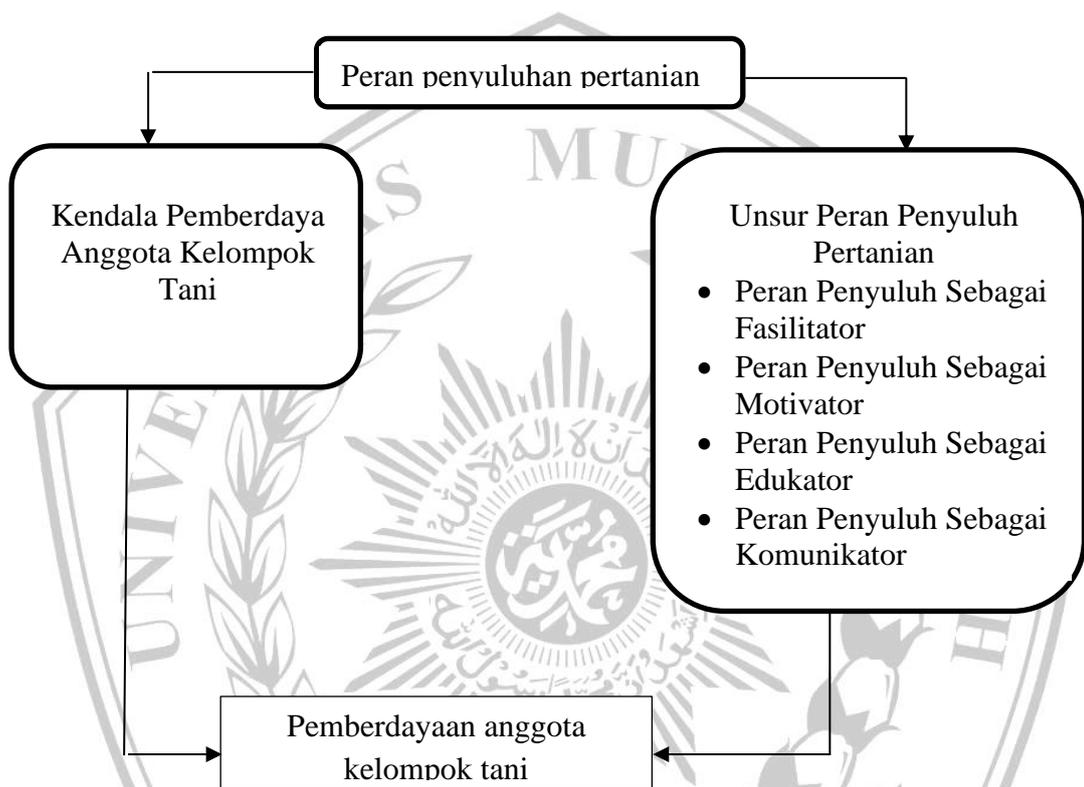
keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan lahan usahatani (Mardikanto, 2009:175)

kelompok tani adalah kumpulan petani atau peternak atau pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuhkembangkan “dari, oleh dan untuk petani”,

Berdasar pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kelompok tani merupakan sebuah usaha dalam membentuk kegiatan bersama yang lebih formal. Setiap kelompok tani akan mempunyai anggota-anggota kelompok tani yang terdiri dari petani. Mereka akan berkolaborasi untuk menghasilkan ide-ide berusaha tani yang baik dan memberikan keuntungan yang besar untuk kelompok dan anggotanya. Banyak hal positif yang akan tercipta ketika usaha tani ini dilakukan secara bersama, atau dapat disebut secara berkelompok. Dengan begitu diharapkan pembangunan pertanian akan berjalan dengan cepat sesuai dengan salah satu tujuannya yaitu dengan meningkatkan kesejahteraan petani.

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah langkah berfikir yang bersumber dari suatu teori yang sering diperlakukan sebagai tuntutan untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam sebuah penelitian.



Gambar 1. Kerangka berpikir

Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani